Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 18037-18041

Revitalisasi Kerajinan Dari Bahan Baku Baion (Pandamus Tectorius) Sebagai Warisan Budaya Lokal Menuju Produk Unggulan Umkm

Rosalinda Septiani Sitompul[1], Talenta Marbun[2], Nurlinawati Simanjuntak[3], Niarita Bukit[4], David Yanto Daniel Mahulae[5], Rendi Hatorangan Manik[6]
[1]Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
[2]Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
[3]Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
[4]Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
[5]Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli
[6]Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli

Corresponding Author: rosalindassitompul@gmail.com[1], emmatalenta@gmail.com[2], linajuntak451@gmail.com[3], niaritabukit@gmail.com[4], mahulaedavid3@gmail.com[5], manikrendi806@gmail.com[6]

Published: Agust , 2025

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi pemanfaatan baion (Pandanus tectorius) sebagai warisan budaya lokal yang bernilai ekonomi melalui pelatihan kerajinan kepada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gurgur Aek Raja, Kabupaten Toba. Baion merupakan tanaman lokal yang sejak lama digunakan sebagai bahan baku pembuatan tikar dan kerajinan tradisional. Namun, seiring perkembangan zaman, pemanfaatannya mulai terabaikan. Oleh karena itu, pelatihan ini diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah baion menjadi produk kerajinan tas yang memiliki nilai jual dan daya saing, sekaligus mendorong terbentuknya UMKM berbasis desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif melalui kegiatan demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung yang didampingi oleh dosen dan mahasiswa. Materi pelatihan mencakup pengenalan tanaman baion, teknik pengolahan daun, desain dan produksi tas, serta strategi pemasaran dan branding produk. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta antusias dan mampu menghasilkan produk tas sederhana secara mandiri. Pelatihan ini tidak hanya memperkuat keterampilan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan potensi lokal dan peluang ekonomi berbasis kearifan budaya. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam pelestarian budaya lokal serta pemberdayaan ekonomi keluarga penerima PKH. Diharapkan kegiatan ini dapat dilanjutkan melalui kolaborasi lintas sektor dan pendampingan berkelanjutan menuju pengembangan usaha mikro yang mandiri dan berdaya saing.

Kata kunci: revitalisasi, kerajinan, baion, warisan budaya lokal, produk unggulan, UMKM

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Desa Gurgur Aek Raja merupakan salah satu desa di Kabupaten Toba yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya lokal yang berpotensi dikembangkan menjadi produk ekonomi kreatif. Salah satu sumber daya lokal di Kabupaten Toba adalah tanaman Baion (Pandanus tectorius), yang sejak dulu dikenal masyarakat setempat sebagai bahan utama dalam pembuatan tikar dan kerajinan tradisional

lainnya.

Namun, seiring perkembangan zaman, kerajinan dari baion mulai ditinggalkan dan kalah bersaing dengan produk modern. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya revitalisasi terhadap pemanfaatan baion sebagai bahan baku kerajinan yang memiliki nilai estetika, fungsional, dan ekonomis, sehingga mampu menjadi produk unggulan UMKM dan mengangkat warisan budaya lokal.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan ini yaitu memberikan Pelatihan kepada keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gurgur Aek Raja agar mereka memiliki keterampilan baru memanfaatkan baion (Pandanus tectorius) menjadi satu kerajinan yang akan meningkatkan taraf ekonomi, serta berkontribusi dalam pelestarian budaya.

Tujuan Pengabdian Masyarakat yaitu:

1. Memberikan pelatihan keterampilan kepada keluarga PKH dalam mengolah baion menjadi produk bernilai ekonomi.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi warisan budaya lokal.
3. Mendorong terciptanya produk kerajinan unggulan berbasis UMKM.
4. Membangun kemandirian ekonomi keluarga berbasis potensi lokal.

I. Uraian Teoritis

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar penting dalam struktur perekonomian nasional. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM (2020), UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia dan menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional. Pemberdayaan masyarakat melalui UMKM menjadi strategi yang efektif dalam mengatasi kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan (Sulistiyani & Tanjung, 2018).

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai, norma, dan praktik yang berkembang dalam masyarakat secara turun-temurun dan terikat pada konteks sosial dan budaya tertentu. Kerajinan dari baion adalah bentuk kearifan lokal yang mencerminkan hubungan harmonis manusia dengan alam (Koentjaraningrat, 2009). Pemanfaatan kearifan lokal menjadi salah satu strategi dalam pelestarian budaya dan pembangunan berkelanjutan (Sartini, 2007).

Revitalisasi adalah upaya menghidupkan kembali praktik atau produk yang hampir punah dengan memberikan sentuhan baru yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks kerajinan, revitalisasi dapat dilakukan melalui inovasi desain, fungsi, dan pemasaran (Haryanto, 2015). Pelatihan keterampilan yang dikombinasikan dengan pendekatan desain kreatif dapat menghasilkan produk yang tidak hanya memiliki nilai tradisional, tetapi juga nilai jual tinggi (Nurhasanah, 2020).

Baion (Pandanus tectorius) adalah tumbuhan yang tumbuh subur di daerah tropis dan pesisir. Daunnya berserat, lentur, dan tahan lama, sehingga cocok dijadikan bahan baku kerajinan. Selain itu,

tanaman ini tumbuh alami dan mudah dibudidayakan sehingga mendukung konsep ekonomi hijau dan sustainability (Yuliani, 2017). Pengolahan baion dapat dilakukan melalui beberapa tahap, seperti pengeringan, pewarnaan alami, dan penganyaman. Produk yang dihasilkan bisa berupa tas, dompet, topi, hingga dekorasi rumah.

METODE PENELITIAN

Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Gurgur Aek Raja Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba. Yang menjadi peserta pelatihan adalah keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Gurgur Aek Raja Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah:

1. Pendekatan partisipatif, di mana peserta terlibat langsung dalam setiap proses.
2. Demonstrasi langsung oleh instruktur dan mahasiswa.
3. Diskusi dan refleksi, untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta.
4. Pendampingan intensif hingga peserta mampu menghasilkan produk secara mandiri.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Materi yang diberikan pada saat pelatihan yaitu:

a. Pengenalan Tanaman Baion, yang memaparkan pengenalan karakteristik fisik tanaman baion (daun panjang, berserat, dan berduri), lokasi tumbuh dan cara budidaya, sejarah penggunaan baion dalam kehidupan masyarakat Batak Toba, diskusi tentang potensi nilai ekonomi dan keunikan budaya dari baion.
b. Teknik Pengolahan Daun Baion, yang memaparkan pemanenan: cara memilih daun yang sudah cukup umur dan siap panen, pembersihan dan pengeringan: membersihkan duri, mencuci daun, dan mengeringkan di bawah sinar matahari selama 2–3 hari, pelunakan dan perajangan: teknik merajang daun menjadi helaian halus yang siap dianyam, praktik langsung oleh peserta.
c. Desain dan Produksi Tas dari Baion, yang memaparkan pengenalan model tas sederhana: Tote bag, clutch, dan tas belanja, pembuatan pola: menggambar pola dasar dengan ukuran yang tepat, teknik anyaman dasar: anyaman silang, kepang, dan spiral, perakitan tas: menyatukan bagian bawah, sisi, dan tali tas, finishing: penambahan lapisan dalam, resleting, hiasan, dan label.
d. Pemasaran dan Branding Produk, yang memaparkan konsep nilai tambah: menekankan keunikan bahan lokal, cerita budaya, dan sentuhan handmade, penentuan harga jual: Berdasarkan bahan, waktu pengerjaan, dan pasar sasaran, pengenalan strategi pemasaran digital: Menggunakan media sosial (Instagram, Facebook, TikTok) dan marketplace (Shopee, Tokopedia).







KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gurgur Aek Raja dengan memberikan pelatihan pembuatan tas dari bahan baion (Pandanus tectorius) kepada keluarga penerima manfaat PKH menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil memperkenalkan kembali potensi lokal baion sebagai bahan baku kerajinan yang memiliki nilai budaya dan nilai jual. Pelatihan yang mencakup pengenalan tanaman, teknik pengolahan, desain produk, serta strategi pemasaran telah menambah keterampilan peserta dan membangun semangat kewirausahaan berbasis kearifan lokal. Program ini tidak hanya berkontribusi pada pelestarian warisan budaya, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan intensif, peserta mampu menghasilkan produk secara mandiri, yang diharapkan menjadi cikal bakal UMKM berbasis desa.

Saran

1. Kegiatan lanjutan perlu dilakukan secara berkala untuk memperdalam keterampilan peserta, khususnya pada aspek desain inovatif dan pemasaran digital.
2. Kolaborasi dengan instansi terkait, seperti Dinas Koperasi, Dinas Pariwisata, dan Dekranasda Kabupaten Toba, dapat memperluas jangkauan pemasaran dan dukungan pembinaan.
3. Fasilitasi akses permodalan melalui program pemberdayaan UMKM agar hasil kerajinan dari baion dapat diproduksi dalam skala lebih besar.
4. Dokumentasi digital dan promosi produk peserta melalui platform online dapat memperkuat branding kerajinan baion sebagai produk khas Desa Gurgur Aek Raja.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2020). Profil UMKM Indonesia.

Sulistiyani, A. T., & Tanjung, A. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM. Yogyakarta: Deepublish.

Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sartini. (2007). "Menggali Kearifan Lokal Nusantara." Jurnal Filsafat, 37(2), 111–120.

Haryanto, D. (2015). Strategi Revitalisasi Kerajinan Tradisional dalam Konteks Ekonomi Kreatif. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurhasanah, I. (2020). "Inovasi Produk Kerajinan Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya Pelestarian dan Pemberdayaan." Jurnal Seni dan Budaya, 12(1), 45–57.

Yuliani, R. (2017). "Pemanfaatan Tanaman Pandanus sebagai Produk Kerajinan Ramah Lingkungan." Jurnal Bioteknologi dan Lingkungan, 13(2), 99–107.